

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Wardoyo (2013:10) menyatakan bahwa dalam pembelajaran dituntut adanya perubahan sebuah kondisi dalam diri individu yang melakukan suatu aktivitas belajar yang kreatif, menarik, dan penuh tantangan yang akan membangkitkan motivasi minat siswa dan mengoptimalkan apa yang ada dalam diri siswa. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Interaksi antara guru dan peserta didik memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran bukan hanya tindakan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan lebih dari itu.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya siswa dan guru. Dalam kurikulum 2013 guru sebagai fasilitator, sedangkan siswa yang aktif dalam melakukan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas (Poerwanti dan Amri, 2013). Secara umum para guru menggunakan pola pengajaran yang didominasi oleh metode tradisional seperti ceramah dan pemberian tugas sehingga pembelajaran hanya berjalan satu arah yakni pembelajaran dari guru ke siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di daerah Kadipiro Surakarta ditemukan berbagai permasalahan sebagai berikut: 1. sebagian siswa pasif dalam proses pembelajaran; 2. konsentrasi dan pemahaman siswa masih lemah dalam pembelajaran; 3. terkait proses belajar mengajar, guru menciptakan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga siswa kurang termotivasi serta tertarik untuk belajar.

Keadaan yang didominasi oleh metode tradisional yang hanya berjalan satu arah yakni pembelajaran dari guru ke siswa yang membuat sebagian mata pelajaran terkesan membosankan dan mengakibatkan sejumlah siswa merasa tidak tertarik untuk belajar pada mata pelajaran tersebut dengan secara serius dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Melihat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang telah dikemukakan diatas maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi.

Menurut Sudarman (2007) *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dari materi pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis masalah ini lebih menitik beratkan kepada siswa sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik dan relevan untuk dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya, siswa dituntut untuk mampu bekerja secara kelompok untuk mencapai hasil bersama. Penilaian pada pembelajaran berbasis masalah ini tidak hanya pada hasil belajar saja baik kelompok maupun individu, tetapi juga kepada proses pembelajaran siswa.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Semara Putra (2009) menunjukkan adanya keterkaitan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan aktivitas belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kooperatif menunjukkan hasil meningkatkan belajar siswa dari pengetahuan, keterampilan serta sikap pada pembelajaran biologi dan mendapat respon yang positif dari siswa. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan presentasi situasi-situasi autentik yang berfungsi sebagai landasan bagi peserta didik. Sehingga model pembelajaran berbasis masalah dinilai paling efektif digunakan dalam pembelajaran. Sementara itu penelitian

Anjani (2013) juga menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah nilai rata-rata yaitu 73,88% sehingga hasil pembelajaran siswa mengalami peningkatan. Siswa semakin aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Waras (2008) *Project Based Learning* merupakan proyek yang memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja (*Performance*), dimana siswa melakukan kegiatan mengorganisasi kegiatan belajar kelompok, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensintesis informasi. Model ini dilakukan melalui suatu proyek dalam jangka waktu tertentu dengan langkah-langkah yang terdiri dari persiapan, penentuan proyek, perencanaan, investigasi, pembuatan laporan, mengkomunikasikan hasil kegiatan dan evaluasi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Susriyati Mahanal (2009) menunjukkan adanya keterkaitan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terhadap sikap dan hasil belajar siswa. Penggunaan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan penguasaan konsep untuk menyelesaikan masalah, serta memberikan lingkungan belajar yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilannya dalam memecahkan masalah secara kolaborasi. Sementara itu hasil penelitian Setiawan (2010) juga menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memperoleh nilai rata-rata yaitu 87,87% sehingga model pembelajaran berbasis proyek dinilai efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“PERBEDAAN HASIL BELAJAR BIOLOGI ANTARA PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Tujuan pembatasan masalah adalah untuk mempermudah arah dan maksud penelitian ini dilakukan. Untuk itu pada penelitian ini hanya membatasi tentang :

### 1. Subjek Penelitian

Penelitian terbatas pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu model pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek

### 3. Parameter

Parameter dalam penelitian ini adalah hasil belajar biologi yaitu hasil belajar siswa dalam aspek kognitif setelah menerapkan pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

Bagaimana perbedaan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project based learning*?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi yang diberi pembelajaran berbasis proyek dengan pembelajaran berbasis masalah serta model pembelajaran yang lebih efektif antara model-model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat antara lain :

### **1. Bagi Peneliti**

Dijadikan sebagai bahan uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh di bangku kuliah serta sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan tentang biologi.

### **2. Bagi Guru**

- a. Meningkatkan profesionalisme guru sehingga guru menjadi lebih berpengalaman dalam mengajar.
- b. Membantu guru dalam memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

### **3. Bagi Sekolah**

Memberikan informasi dalam peningkatan mutu pendidikan dengan memberikan informasi tentang berbagai macam strategi pembelajaran yang sesuai untuk digunakan pada Kurikulum 2013